

# Pembekalan Keterampilan Tata Rias Dan Rajutan Bagi Warga Binaan Sebagai Upaya Bela Negara Melalui Kemandirian Ekonomi Di Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya

<sup>1)</sup>Suci Megawati\*, <sup>2)</sup>Anam Miftakhul Huda, <sup>3)</sup>Jauhar Wahyuni, <sup>4)</sup>Raden Roro Nanik Setyowati, <sup>5)</sup>Muzayanah, <sup>6)</sup>Maya Mustika Kartika Sari, <sup>7)</sup>Revienda Anita Fitri, <sup>8)</sup>Anisa Dwi Asmaranti, <sup>9)</sup>Rania Hanin Sajida, <sup>10)</sup>Dewi Rahma Shobirin, <sup>11)</sup>Rani Rusdi Ana, <sup>12)</sup>Anggia Citra Okta Ferina

<sup>1,7,8,9,10,11,12)</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>2,3)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>4)</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>5)</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>6)</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: [sucimegawati@unesa.ac.id](mailto:sucimegawati@unesa.ac.id)\*

| INFORMASI ARTIKEL                                                                                 | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kata Kunci:</b><br>Warga Binaan<br>Bela Negara<br>Pembekalan<br>Kerajinan Rajutan<br>Tata Rias | Tim PKM UNESA menginisiasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pembekalan materi aktualisasi bela negara melalui kemandirian ekonomi dilanjutkan dengan pelatihan tata rias dan rajutan kepada warga binaan Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta semangat kemandirian peserta dalam menghadapi kehidupan pasca pembinaan. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, pendampingan serta pengisian pre-test dan post-test guna mengetahui tingkat pemahaman peserta. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil PKM ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan warga binaan dalam merias dan membuat kerajinan rajutan dengan persentase sebanyak 92,5% peserta terdorong menerapkan konsep keterampilan dalam menyiapkan kehidupan yang lebih mandiri bahkan setelah masa pidana berakhir. Saran yang dapat tim PKM sampaikan adalah adanya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dari hasil pembelajaran pasca pelatihan.                                           |
| <b>Keywords:</b><br>Inmates<br>National Defense<br>Training<br>Knitting Crafts<br>Makeup          | <b>ABSTRACT</b><br><br>The UNESA community service team initiated a community service activity in the form of providing material on the actualization of national defense through economic independence, followed by training in makeup and knitting crafts for 40 female inmates at the Surabaya Class II A Women's Detention Center. This activity aims to enhance participants' knowledge, skills, and spirit of independence in facing life after rehabilitation. The methods used include interactive lectures, mentoring, as well as conducting pre-tests and post-tests to assess participants' understanding levels. Data was collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results of this community service indicate an improvement in the inmates' understanding and skills in makeup application and knitting, with 92.5% of participants motivated to apply the learned skills in preparing for a more independent life even after their prison term ends. The recommendation the PKM team can offer is the need for ongoing mentoring to ensure the successful implementation of the learning outcomes post-training. |

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pada Bab I tentang Bentuk dan Kedaulatan Pasal 1 butir ke (3) yang menyatakan “Indonesia adalah negara hukum”. Prinsip ini tercermin dalam sistem hukum di Indonesia, yaitu dimana setiap individu yang melakukan tindak kejahatan yang merugikan dan bertentangan dengan hukum dan norma yang berlaku dalam masyarakat, akan dikenakan sanksi sesuai dengan hukum pidana yang telah dijatuhi hukuman penjara oleh pengadilan, maka statusnya dapat berubah menjadi terpidana yang kemudian akan menjalani masa hukuman di Rumah Tahanan (Rutan) sebagai narapidana. Sistem pemasyarakatan dijalankan dalam rangka memberikan jaminan perlindungan terhadap hak tahanan serta untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian warga binaan agar mendapatkan kesempatan untuk menyadari kesalahan dan tidak melakukan pengulangan tindak pidana kembali setelah kembali ke lingkungan masyarakat (Masda, Achmad, & Asmas, 2024). Dalam hal ini, tentu semua berharap dari tata kelola administrasi yang baik di dalam rutan dapat menumbuhkan hasil pola interaksi, pendidikan, dan pengembangan keterampilan warga binaan dalam menghasilkan sesuatu yang bersifat positif dari hasil kreativitas mereka sendiri selama menjalankan proses pidana (Lestari, & Rahman, 2021). Untuk itu, pembekalan keterampilan menjadi dukungan pendidikan nonformal yang mempunyai peran strategis dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang bisa dilaksanakan dengan pembinaan melalui kegiatan pelatihan (Lulita et al., 2025). Menurut (Kamil & Riduwan, 2009) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Nonformal, pelatihan dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Sementara itu, pendapat lain (Basri & Rusdiana, 2015) mengemukakan bahwa pelatihan menjadi bagian dari proses pendidikan dengan peningkatan keterampilan tertentu yang berlangsung dalam jangka waktu lebih singkat dengan lebih menekankan praktik dibandingkan teori.

Rutan Perempuan Kelas IIA Surabaya merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lembaga Pemasyarakatan di bawah naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang bertempat di Kabupaten Sidoarjo. Sebagai UPT yang juga memiliki tugas dan fungsi di bidang pembinaan, dilansir dari postingan media sosial instagram rutan (@rutanperempuansurabaya) sudah melaksanakan berbagai program pembinaan bagi warga binaan seperti kegiatan pembinaan keagamaan, pelatihan tata boga, batik shibori, makeup, potong rambut, angklung, dsb dengan baik. Berdasarkan data *update* instagram tahun 2024, jumlah warga binaan perempuan kelas IIA diketahui berjumlah 218 orang yang terdiri dari 42 orang tahanan dan 176 orang narapidana. Beberapa pelatihan yang pernah diselenggarakan di Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya salah satunya pelatihan keterampilan tata rias dan potong rambut dilansir dari (Kompasiana, 2025) memberikan dampak positif bagi para warga binaan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Meski demikian, warga binaan masih membutuhkan edukasi untuk terobosan keterampilan dalam menghasilkan produk baru lainnya yang bernilai jual tinggi sebagai peluang usaha yang ada dan demi keberlanjutan produktivitas mereka dalam menghasilkan banyak karya. Sekaligus dimaksudkan untuk membangun konsep dan kecakapan diri (Arkam, Lukman, & Aliselman, 2022)

Beberapa program pengabdian sebelumnya telah menyoroti salah satu keterampilan berpotensi yang dapat diidentifikasi yaitu keterampilan kerajinan tangan merajut di Kelurahan Batu Besar Batam yang dinilai cocok dilakukan di berbagai kondisi dan tempat lantaran pengetahuan dan tekniknya lebih mudah diadopsi untuk memperoleh penghasilan tambahan kaum ibu-ibu dari hasil rajut bendanya yang bernilai jual cukup tinggi (Ferdila & Mustika, 2022). Selain itu, banyak hasil dari aktivitas merajut seperti tas rajut yang kini cukup diminati kalangan masyarakat (Hafizin et al., 2023). Sementara itu, melalui program pelatihan tata rias di Desa Bojomangu memberikan dampak positif terhadap ibu-ibu dan remaja perempuan dimana hasil evaluasi dari 9 dari 10 peserta mampu memahami dan mengaplikasikan dengan baik dalam keterampilan yang mereka dapatkan untuk menunjang pendapatan Desa Bojomangu (Afifah, Mulyanti, & Chairunnisa, 2024). Kemudian, pada program pemberdayaan perempuan (Aryanti & Safitri, 2022) menyatakan bahwa adanya pelatihan tata rias telah menumbuhkan minat berwirausaha bagi kaum perempuan di Bukti Mekar Sari Kota Bogor. Oleh karena itu, program pengabdian ini mencoba menghadirkan pelatihan keterampilan kerajinan tangan merajut sebagai terobosan keterampilan baru dalam pembinaan warga binaan dari sekian program keterampilan yang pernah mereka jalani, sekaligus tetap menghadirkan pelatihan tata rias sebagai keterampilan dasar yang seringkali menjadi minat mereka setiap waktu. Kombinasi kedua bidang pelatihan ini diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan yang relevan dan bernilai ekonomi sekaligus sebagai salah satu bentuk nyata bela negara melalui penguatan ekonomi kerakyatan.

## II. MASALAH

Berdasarkan observasi awal dan analisa tim PKM sebelum pelaksanaan kegiatan, ditemukan dua permasalahan atau tantangan utama yang dihadapi oleh warga binaan di Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya dalam program pembinaan. Pertama, keterampilan warga binaan terkait tata rias kecantikan umumnya sudah cukup dikenal bahkan beberapa diantara mereka mahir dalam bidang ini. Namun, tidak jarang juga masih terdapat warga binaan lainnya yang membutuhkan pemahaman terkait kecantikan tampilan wajah lantaran bidang ini sangat diminati yang tidak lekang oleh waktu. Hal ini membuat para perempuan begitu antusias mempercantik diri dengan merias wajah agar kepercayaan diri mereka tumbuh dengan mengikuti perkembangan gaya hidup terkini (Fauziah & Khairunnisa, 2023). Sementara itu, diketahui sebagian warga binaan belum memiliki keterampilan teknis dalam membuat produk rajut dari kerajinan tangan merajut. Mereka belum memahami teknik merajut dengan mengikuti pola jahitan dengan kait benang dan jarum yang benar. Hal ini mendorong perlunya peningkatan potensi keterampilan baru pada warga binaan dalam menghasilkan suatu produk. Merajut menjadi kegiatan yang dapat dikerjakan di sela waktu luang dan tentunya memiliki harga jual yang tinggi jika diproduksi (Purwanti et al., 2024).

Kedua, pelatihan yang telah diberikan pihak rutan maupun mitra eksternal durasi waktu umumnya berjalan cukup baik, namun beberapa diantara pembinaan yang pernah dilakukan belum melaksanakan program lanjutan, sehingga menghambat variasi keterampilan yang diperoleh warga binaan berkembang menjadi kegiatan produktif yang berkelanjutan. Kedua masalah ini mendorong tim PKM untuk menghadirkan program pengabdian berupa pelatihan keterampilan tata rias dan rajutan bagi warga binaan dengan pendekatan praktik langsung, pendampingan serta evaluasi melalui *pre-test & post-test* yang diawali dengan pemaparan materi bela negara untuk membangun semangat kemandirian dan keterampilan produktif selama masa pembinaan maupun setelah bebas nantinya.



Gambar 1. Area Luar Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya

## III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan keterampilan tata rias dan rajutan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Juli 2025 di Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya yang berlokasi di Jl. Pemasarakatan I, Balongsari, Kebonagung, Kec. Porong, Kabupaten Sidoarjo. Sasaran dalam kegiatan ini adalah warga binaan sebanyak 40 orang dengan tim pelaksana kegiatan sebanyak 19 orang tim Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNESA yang terdiri 10 dosen, 2 instruktur pelatihan tata rias, 2 insruktur pelatihan rajutan dan 5 mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

- Tim PKM melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra melalui observasi ke lokasi mitra dan riset secara *online* dari berita-berita dan artikel yang membahas informasi umum mengenai objek kegiatan, dalam hal ini pada Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya lantaran informasi individual warga binaan tidak dipublikasikan untuk alasan keamanan dan privasi.
- Penyusunan dan Persiapan Materi Pelatihan  
Materi disusun berdasarkan kebutuhan mitra, meliputi materi pengantar bela negara melalui kemandirian ekonomi, persiapan alat dan bahan makeup yang akan dipraktikkan melalui teknik merias wajah yang tepat, serta persiapan alat, bahan, dan sketsa pola rajutan yang akan dipraktikkan melalui teknik merajut membuat tas rajut, serta angket *pre-test* dan *post-test* yang ditujukan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
- Koordinasi dengan Mitra

- Berkoodinasi dengan pihak Rutan untuk mempersiapkan sarana prasarana pendukung, seperti tempat (aula) disertai layar proyektor, meja dan kursi untuk pemateri, *mic*, *sound system*, dsb.
2. Tahap Pelaksanaan
    - a. Registrasi dan Pembukaan
      - 1) Registrasi: Peserta warga binaan mengisi daftar hadir dan *pre-test* yang sudah disiapkan oleh tim PKM
      - 2) Pembukaan: Ketua PKM (Dosen Unesa) dan Kepala Rutan
    - b. Pembekalan Materi Bela Negara
 Metode: Ceramah Interaktif
      - 1) Pemateri: Dosen Unesa (Anggota PKM)
      - 2) Materi: Makna Bela Negara, Konsep Bela Negara di Rutan, Definisi Ketahanan Ekonomi, Strategi Umum Ketahanan Ekonomi di Rutan, Jenis Program Pelatihan Keterampilan, Studi Kasus Sukses, dan Peran Stakeholders.
    - c. Pelatihan Tata Rias (Make Up)
 Metode: Pendampingan & Praktik Langsung
      - 1) Pemateri: Dosen Unesa & Instruktur Luar
      - 2) Materi: Pengenalan Alat dan Produk Kosmetik, Teknik Merias Wajah yang Proporsional, dan Sesi Praktik Merias Berpasangan
    - d. Pelatihan Rajutan
 Metode: Pendampingan & Praktik Langsung
      - 1) Pemateri: Instruktur Luar
      - 2) Materi: Pengenalan Alat dan Bahan Rajut (Hakpen & Benang Nylon), Demonstrasi Membaca Sketsa Rajutan, dan Praktik Merajut Tas Selempang
  3. Tahap Evaluasi
    - a. Evaluasi Dampak Pelatihan
 *Post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta
    - b. Penyusunan Laporan & Publikasi
      - 1) Dokumentasi kegiatan (Foto & Video)
      - 2) Penyusunan laporan pengabdian untuk pihak universitas
      - 3) Publikasi artikel hasil kegiatan di media berita & jurnal pengabdian

Tabel 1. Rundown Kegiatan PKM Bela Negara Kelas Tata Rias Dan Rajutan di Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya

| Jam               | Durasi | Uraian Kegiatan                                | Keterangan            |
|-------------------|--------|------------------------------------------------|-----------------------|
| 08.00 – 08.05 WIB | 5'     | Pembukaan Acara dan Doa                        | MC                    |
| 08.05 – 08.10 WIB | 5'     | Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars Unesa | Operator              |
| 08.10 – 08.15 WIB | 5'     | Sambutan Ketua Pelaksana PKM                   | Bu Suci Megawati      |
| 08.15 – 08.20 WIB | 5'     | Pembukaan Acara oleh Kepala Rutan              | Bu Yuyun Nurliana     |
| 08.20 – 09.00 WIB | 40'    | Materi Bela Negara                             | Bu Nanik              |
| 09.00 – 10.30 WIB | 90'    | Materi Makeup                                  | Bu Kartika & Pak Anam |
| 10.30 – 11.30 WIB | 60'    | Materi Rajut                                   | Bu Annisa             |
| 11.30 – 12.00 WIB | 30'    | Dokumentasi Pasca Pelatihan & Penutup          | Tim PKM & MC          |

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) skema Bela Negara melalui program pembekalan pelatihan keterampilan tata rias dan rajutan di Aula Malahayati pada hari Kamis, 3 Juli 2025 yang diikuti sebanyak 40 peserta warga binaan di Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya telah berlangsung dengan lancar dan menunjukkan reaksi yang positif oleh warga binaan. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hasil rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu:

##### 1. Pembukaan Kegiatan PKM

Sesi pembukaan yang dalam sambutannya disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana PKM yaitu Ibu Dr. Suci Megawati, S.IP. M.Si yang menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada pihak mitra yaitu Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya karena dengan senang hati telah menyepakati kerjasama untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Beliau juga menjelaskan bahwa program ini dirancang untuk memberikan bekal keterampilan yang relevan dan bernilai ekonomi bagi para warga binaan.

*“Kami ingin memastikan bahwa setelah mereka kembali ke masyarakat, para warga binaan memiliki modal keterampilan yang kuat untuk memulai hidup baru dan menjadi mandiri secara ekonomi. Ini adalah salah satu bentuk nyata bela negara melalui penguatan ekonomi kerakyatan,”* ucapnya. Selanjutnya, Kepala Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya yaitu Ibu Yuyun Nurliana, S.IP., M.AP. juga menyampaikan dalam sambutannya bahwa bila kerjasama ini adalah langkah maju yang signifikan sebagai upaya rutin dalam membina warga binaan.

*“Kami optimistis warga binaan akan memiliki bekal yang cukup untuk kembali berkontribusi positif bagi masyarakat dan mencegah mereka kembali mengulangi kesalahan yang sama.”* tuturnya.



Gambar 2. Sesi Pembukaan Kegiatan PKM

##### 2. Penyampaian Materi Bela Negara

Penyampaian materi yang pertama yaitu terkait dengan Bela Negara melalui Ketahanan Ekonomi untuk Tahanan Wanita di Lapas yang disampaikan secara langsung oleh tim PKM yaitu Ibu Prof. Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si. sebagai perwakilan dari Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UNESA. Materi ini sebagai bagian dari pengantar bagi peserta warga binaan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengenal nilai-nilai bela negara yang relevan dalam upaya meningkatkan kesadaran bahwa kemandirian ekonomi merupakan salah satu wujud nyata bela negara di era saat ini. Penyampaian materi pertama ini berjalan dengan lancar dengan diselingi diskusi interaktif dengan peserta.





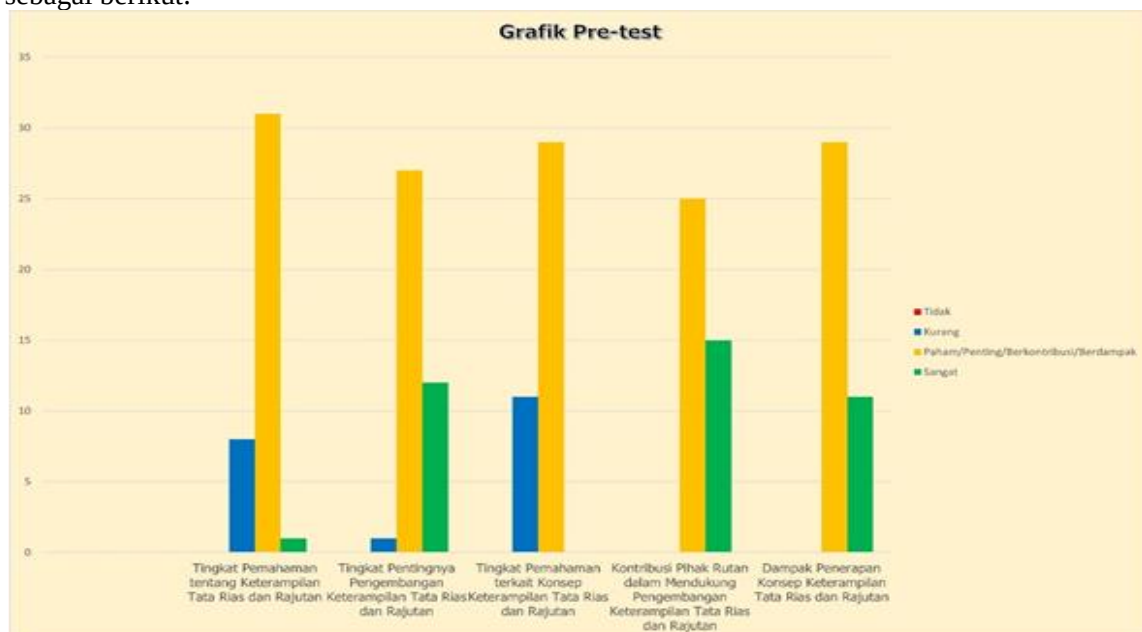
Gambar 3. Penyampaian Materi Bela Negara

### 3. Pengisian Angket Pre-test

Peserta diberikan angket *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta sebelum pelatihan keterampilan diberikan, baik dalam tata rias maupun kerajinan rajutan. Berikut adalah indikator yang diajukan dalam *pre-test* kepada warga binaan yang mencakup:

- Tingkat pemahaman peserta tentang pengembangan keterampilan tata rias dan rajutan
- Tingkat persepsi peserta tentang pentingnya pengembangan keterampilan tata rias dan rajutan
- Tingkat pemahaman peserta tentang konsep keterampilan tata rias dan rajutan yang akan dilatih dalam kegiatan
- Tingkat persepsi peserta tentang kontribusi pihak Rutan dalam mendukung pengembangan keterampilan tata rias dan rajutan
- Tingkat persepsi peserta tentang dampak penerapan konsep keterampilan tata rias dan rajutan

Hasil pengisian angket *pre-test* dengan lima indikator oleh para peserta pelatihan digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Pre-test

Berdasarkan data pada grafik di atas, menunjukkan bahwa persentase paling tinggi di setiap indikator *pre-test* adalah persentase pada keterangan kategori kuning yaitu peserta memahami indikator-indikator yang diberikan. Sebanyak 77,5% dari peserta merasa memiliki pemahaman dasar mengenai keterampilan tata rias dan rajutan, sebanyak 67,5% dari peserta merasa keterampilan tata rias dan rajutan itu penting, sebanyak 72,5% peserta dengan pemahaman yang baik terkait konsep keterampilan tata rias dan rajutan, sebanyak 62,5% peserta menilai bahwa pihak rutan akan berkontribusi dalam mendukung adanya pelatihan keterampilan tata rias dan rajutan, dan sebanyak 72,5% peserta menyadari bahwa penerapan konsep keterampilan tata rias dan rajutan akan membawa dampak positif yang signifikan.

#### 4. Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan

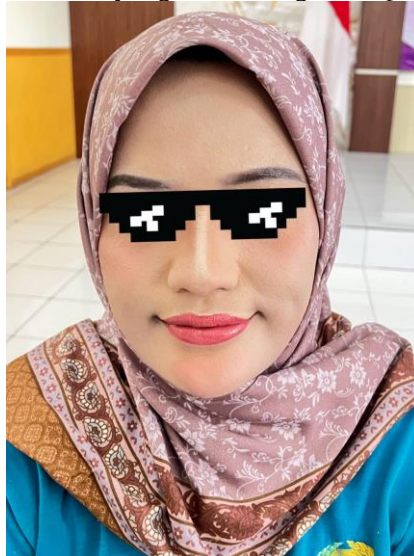
##### **Pelatihan Tata Rias**

Tata rias wajah merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah (Aliyah, Gaffar, & Amri, 2022).



Gambar 5. Pelatihan Tata Rias

Pelatihan ini berjalan dengan lancar yang dilakukan secara intensif dan bertahap melalui praktik bersama peserta. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan alat dan produk kosmetik dimana peserta dikenalkan pada fungsi serta cara penggunaan yang tepat dari setiap berbagai jenis produk yang digunakan seperti *foundation*, bedak, *eyeshadow*, *eyeliner*, *lipstick*, hingga alat-alat seperti kuas, *spons*, dsb. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi teknik merias wajah secara sederhana pada salah satu peserta agar semua peserta mendapatkan pemahaman dalam merias secara proporsional sesuai dengan bentuk wajah masing-masing. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi praktik merias berpasangan. Dalam sesi tersebut, dua orang peserta sebagai perias, sementara tiga peserta lainnya menjadi model yang dirias dengan tetap didampingi oleh tim instruktur.



Gambar 6. Hasil Pelatihan Make Up

### Pelatihan Rajutan

Rajutan merupakan kriya seni *handmade* yang menggabungkan aspek keindahan seni dan kegunaan praktis (Juangsih, Dewanty, & Hayati, 2024). Hasil karya aktivitas ini memiliki nilai jual dan dapat dikerjakan di dalam ruangan dengan alat dan bahan yang sederhana. Pelaksanaan pelatihan ini berlangsung secara intensif melalui praktik dengan peserta dimana produk yang dibuat berupa tas selempang rajut. Rangkaian kegiatan pelatihan kerajinan rajutan dimulai dengan sesi pengenalan alat dan bahan rajut dimana peserta diajarkan langsung melalui demonstrasi terkait cara menggunakan hakpen dan benang rajut nilon dengan benar. Setelah itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pola dasar rajutan pada produk tas selempang rajut melalui secarik kertas panduan visual yang dibagikan ke masing-masing peserta. Kemudian, kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi praktik membuat tas selempang rajut yang dipandu langsung oleh tim instruktur sesuai dengan teknik yang telah diajarkan sebelumnya.

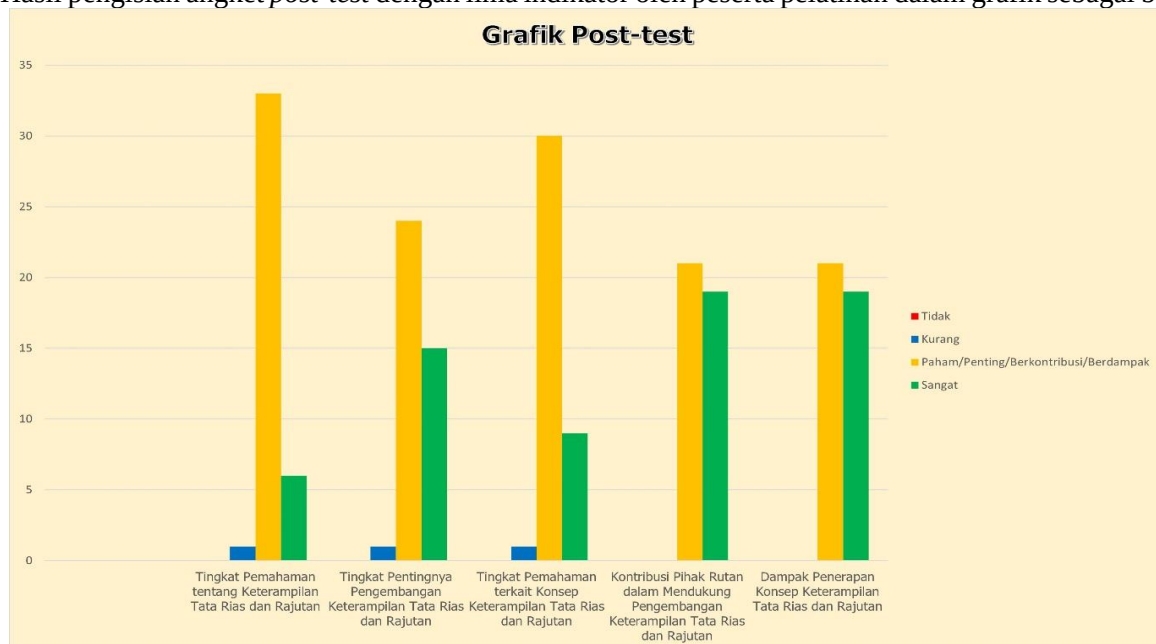


Gambar 7. Pelatihan Rajutan

### 5. Pengisian Angket Post-test

Pengisian angket *post-test* ditujukan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta warga binaan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Angket *post-test* memiliki tujuh indikator dengan lima indikator yang sama dengan angket *pre-test*. Hanya satu yang membedakan pada indikator nomor enam *post-test* difokuskan pada tingkat kesediaan peserta dalam melibatkan konsep keterampilan tata rias dan rajutan dalam kehidupan sehari-hari pasca pelatihan selesai.

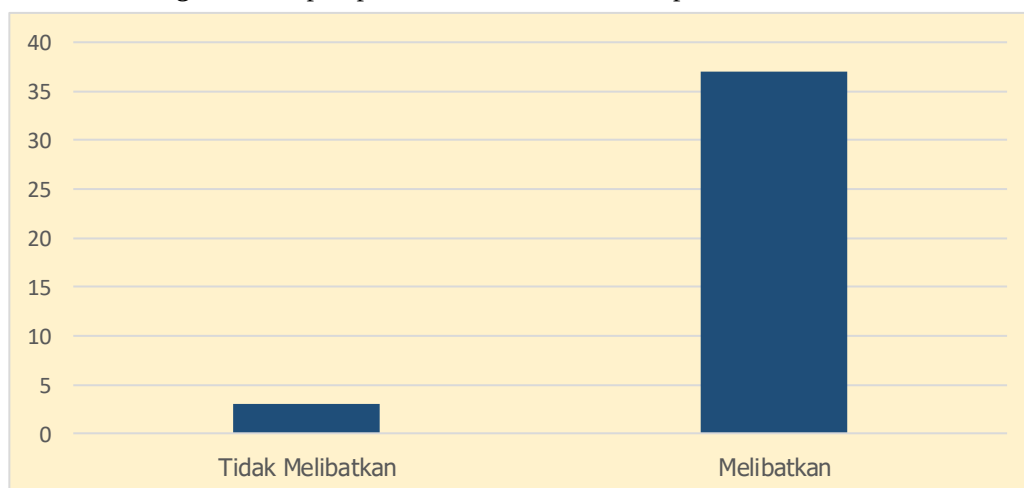
Hasil pengisian angket *post-test* dengan lima indikator oleh peserta pelatihan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Hasil Post-test



Berdasarkan data pada grafik di atas, menunjukkan bahwa persentase paling tinggi di setiap indikator *post-test* adalah persentase pada keterangan kategori kuning yaitu peserta memahami indikator-indikator yang diberikan. Beberapa indikator diiringi dengan peningkatan yang signifikan pada keterangan hijau yaitu peserta sangat memahami. Sebanyak 82,5% mengalami peningkatan pemahaman lebih jauh terkait materi pelatihan keterampilan tata rias dan rajutan, sebanyak 67,5% dari peserta menilai bahwa pelatihan keterampilan tata rias dan rajutan ini penting, sebanyak 75% peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait konsep dari keterampilan tata rias dan rajutan, sebanyak 52,5% peserta menilai bahwa pihak rutan telah berkontribusi dan 47,5% sangat berkontribusi dalam mendukung adanya pelatihan keterampilan tata rias dan rajutan, serta sebanyak 52,5% peserta merasakan bahwa penerapan konsep pelatihan keterampilan tata rias dan rajutan telah berdampak dan 47,5% sangat berdampak positif dalam keberhasilan pelatihan.



Gambar 9. Grafik Hasil Post-test tentang Melibatkan Konsep Keterampilan Tata Rias dan Rajutan

Dari hasil pelaksanaan kedua pelatihan tersebut, sebanyak 92,5% dari peserta menyatakan terdorong untuk melibatkan konsep keterampilan tata rias dan rajutan dalam kehidupan sehari-hari usai pelatihan dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan pengabdian (Aryanti & Safitri, 2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan tata rias dapat menumbuhkan rasa antusias dan semangat berwirausaha para kaum perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga.

Selain itu, melalui pertanyaan yang diajukan dalam post-test mengenai saran dan masukan terkait konsep keterampilan tata rias dan rajutan dari pelatihan yang diajarkan, para peserta menyampaikan sejumlah antusiasme tanggapan mereka dengan beberapa diantaranya:

*"Sangat menarik, mengajak melakukan keterampilan dan hal-hal positif. Sangat antusias dan kami dari Rutan Perempuan Kelas II A Sangat berterima kasih. Sering-sering main kesini lagi ya kakak-kakak"*

*"Untuk kedepannya mohon diadakan pelatihan lagi guna mengembangkan potensi keterampilan tersebut"*

*"Saran saya mungkin harapan saya bisa rutin mengadakan keterampilan merajut di Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya"*

Kemudian, melalui wawancara yang dilakukan oleh tim PKM usai kegiatan terhadap peserta yang terpilih dalam sesi praktik berpasangan dengan sesama peserta lain mengemukakan kesan mereka sebagai berikut:

*"Penyampaian materinya sangat mudah dipahami, kakak-kakak pelatihnya juga interaktif, karena kita juga suka makeup, jadi dari pelatihan ini kita dapat ilmu baru buat bisa makeup in orang lain"* (Kutipan Wawancara Peserta Rutan, 2025).

*"Saran saya ya nggak jauh-jauh dari jangan lupa besok datang lagi kesini"* (Kutipan Wawancara Peserta Rutan, 2025)

Secara umum menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keterampilan peserta warga binaan pada kedua jenis pelatihan, yaitu tata rias (make up dan rajutan). Temuan ini juga mendukung pengabdian (Ferdila & Mustika, 2022) yang menyatakan bahwa keterampilan dan teknik merajut mudah diadopsi untuk memperoleh keterampilan baru bagi kaum ibu-ibu serta mendukung temuan

pengabdian (Afifah, Mulyanti, & Chairunnisa, 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan tata rias memberikan dampak positif bagi ibu-ibu dan remaja perempuan dalam mengaplikasikan pengetahuannya dengan baik. Secara tidak langsung, pengabdian ini menghadirkan dua ranah keterampilan yang belum pernah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya di waktu yang bersamaan di Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya. Pada pengabdian terdahulu, pelatihan tata rias dan potong rambut dimana masih dalam satu bidang keterampilan yaitu kecantikan. Dalam kegiatan pengabdian ini, pelatihan tata rias tetap diadakan karena mengikuti minat kebanyakan peserta. Akan tetapi, dihadirkan satu keterampilan baru, yaitu merajut yang berada pada bidang kesenian kerajinan tangan. Sehingga, kebaruan dari PKM ini adalah bukan hanya menghasilkan jasa, tetapi juga menghasilkan barang yang bisa memberikan keuntungan secara ekonomi nantinya.

Namun, dalam pelaksanaannya mengalami kendala utama pada keterbatasan waktu yang membuat pelatihan merajut tidak dapat dilanjutkan hingga tahap penyelesaian produk tas rajut karena di hari pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan penyeterilan area saat menjelang pertengahan hari yang ditujukan untuk pelaksanaan agenda selanjutnya bagi warga binaan. Akan tetapi dalam mengatasi kendala tersebut, tim PKM berinisiatif memberikan kertas panduan visual pola rajutan yang digunakan saat pelatihan dan dokumentasi video sebagai bahan belajar mandiri bagi peserta serta menjalin komunikasi dengan petugas rutan yang nantinya diharapkan peserta dapat melanjutkan proses secara bertahap setelah kegiatan berakhir.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan keterampilan tata rias dan rajutan yang dilaksanakan di Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya, dapat disimpulkan bahwa program ini telah terlaksana dengan baik yang diikuti sebanyak 40 warga binaan dengan menuai kesan dan respon positif dari mereka menurut hasil wawancara dan catatan pada *post-test*. Kegiatan ini ditujukan untuk membekali warga binaan dengan keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal kemandirian sekaligus sebagai salah satu bentuk kontribusi bela negara. Secara khusus, pelatihan tata rias memberikan pemahaman dan pengetahuan dasar peserta dalam merias wajah, mengenal alat-alat kosmetik, hingga mengaplikasikan make-up yang tepat dan proposional sesuai dengan macam bentuk wajah setiap orang. Sementara itu, pelatihan rajutan untuk melatih ketekunan dan kreativitas peserta dalam menghasilkan produk rajutan dari aktivitas merajut.

Menurut hasil *pre-post test* menggunakan indikator pemahaman peserta tentang pengembangan keterampilan tata rias dan rajutan, terjadi peningkatan pemahaman dari 77,5% menjadi 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan, peserta telah memiliki gambaran dasar mengenai jenis keterampilan yang akan diberikan, namun belum sepenuhnya memahami konsep dan tekniknya secara mendalam. Saat sesudah pelatihan, peserta mengalami peningkatan pemahaman cukup signifikan terkait materi pelatihan. Kemudian, pada indikator persepsi peserta tentang dampak penerapan konsep keterampilan tata rias dan rajutan, terjadi peningkatan persepsi dimana untuk *pre-test* sebanyak 72,5% jawaban peserta mendominasi bahwa penerapan konsep keterampilan tata rias dan rajutan berdampak positif. Sedangkan untuk *post-test* sebanyak 52,5% peserta merasakan bahwa penerapan konsep pelatihan keterampilan tata rias dan rajutan telah berdampak dan diikuti 47,5% lainnya merasa penerapan konsep pelatihan sangat berdampak positif. Ini menunjukkan bahwa kedua jenis pelatihan yang diberikan tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan keterampilan peserta dalam berkarya, tetapi juga dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, semangat berkarya, dan kesadaran peserta akan pentingnya kemandirian ekonomi sebagai bagian dari proses pembinaan yang ditunjukkan juga berdasarkan analisis data sebanyak 92,5% dari peserta menyatakan terdorong untuk melibatkan konsep keterampilan tata rias dan rajutan dalam kehidupan sehari-hari usai pelatihan dilaksanakan. Oleh karena itu, saran yang dapat tim PKM sampaikan adalah adanya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dari hasil pembelajaran dimana hal ini dapat dilaksanakan oleh pihak rutan secara mandiri melalui program yang sudah ada sekaligus menjadi langkah pengoptimalan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya atas dukungan finansial untuk kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga ditujukan kepada pihak Rutan Perempuan Kelas II A Surabaya atas izin yang diberikan dan membantu dalam menyukseskan kegiatan PKM ini.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, D. R., Mulyanti, K., & Chairunnisa, N. M. (2024). Upaya Pemberdayaan Wanita Melalui Program Pelatihan Tata Rias Wajah. *An-Nizam*, 3(1), 39–45.
- Aliyah, N., Gaffar, S. B., Amri, A. L. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Rias Kecantikan Di Desa Manuju Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar*. *Pinisi Journal Of Education*.
- Arkam, M. G., Lukman, A. I., & Alisalman, M. (2022). Program Pelatihan Tata Rias dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 175–182.
- Aryanti, D., & Safitri, A. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Tata Rias untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha di Bukit Mekar Wangi Kota Bogor. *Journal of Lifelong Learning*, 5(2), 1–8.
- Basri, H. H., & Rusdiana, H. A. (2015). *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fauziah, N. O., & Khairunnisa, A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kecantikan Tata Rias Wajah. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 193–198.
- Ferdila, F., & Mustika, I. (2022). Pelatihan Keterampilan Merajut Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Kaum Ibu di Kelurahan Batu Besar Batam. *MINDA BAHARU*, 6(2), 266–275.
- Hafizin, M., Letasado, M. R., Wildasari, N., Apriliana, Z., & Muhsam, J. (2023). Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Dari Benang Wol di Dusun Kampung Baru Desa Labuhan Lombok. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 1(3), 67–75.
- Juangsih, J., Dewanty, V. L., & Hayati, N. (2024). Pendampingan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Kerajinan Rajut untuk Mahasiswa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 842–852.
- Kamil, M., & Riduwan. (2009). *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia: Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang*. Alfabeta.
- Kompasiana. (2025). Warga Binaan Rutan Perempuan Kelas IIA Surabaya Asah Bakat Tata Rias. <https://www.kompasiana.com/jurnaljuara/678f304e34777c062a6947a2/warga-binaan-rutan-perempuan-kelas-ia-surabaya-asah-bakat-tata-rias> (Diakses pada 15 Juli 2025).
- Lestario, W., & Rahman, F. (2021). Model Interaksi Narapidana Kelas II A Palangka Raya. *Jurnal Sociopolitico*, 3(1), 1–15.
- Lulita, D., Khasanah, S. Z., Adelia, N., Ulhaq, F. D., & Setianingrum, N. (2025). Efektivitas Program Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Kinarya Mandiri Jember. *Journal of Business Economics and Management*, 1(4), 1111–1116.
- Masda, M., Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2024). Pembinaan Narapidana Melalui Pelatihan Life Skill; Upaya Peningkatan Keterampilan Warga Binaan. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(1), 88–98.
- Purwanti, E. Y., Iskandar, M., Qorih, S. A., & Rahmadieni, R. Y. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Rajut. *Berdesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–24.
- UUD. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 1 Ayat (3)*. (1945).